

## **ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN (*STOCK CONTROL*) BARANG PADA SW SHOP ACCESSORIES BILLIARD SAMARINDA TAHUN 2018**

Muhammad Egy Asrian  
Universitas Mulawarman  
[egyasrian34@gmail.com](mailto:egyasrian34@gmail.com)

Kaspul  
Universitas Mulawarman  
[kaspul@fkip.unmul.ac.id](mailto:kaspul@fkip.unmul.ac.id)

Ratna Fitri Astuti  
Universitas Mulawarman  
[ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id](mailto:ratna.fitri@fkip.unmul.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out information about ordering and procuring goods at SW Billiard Samarinda Shop in 2018. The type of research used is descriptive research. The sample in this study was billiard sticks from SW Shop Billiard Samarinda. Data taken for one year was ordered at SW Shop Accessories Billiard in 2018 using the EOQ method. The results showed the number of billiard sticks required was EOQ of 393 pcs. Furthermore, can order 2 times a year, SW Samarinda Billiard Accessories Shop does not need to make an order 1 time, but only need to make an order 1 time in one year. From the results of these studies, Accessory Shop SW, Billiard, Samarinda, can request calculations with the EOQ method in determining optimal ordering requirements.*

**Keywords:** *eoq, planning*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai persediaan pemesanan dan persediaan barang pada *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah stik billiard dari *SW Shop Accessories Billiard Samarinda*. Data yang diambil sebanyak satu tahun pemesanan pada *SW Shop Accessories Billiard* yaitu pada tahun 2018 dengan metode EOQ. Hasil penelitian menunjukkan jumlah stik billiard yang seharusnya dipesan berdasarkan perhitungan EOQ yaitu sebanyak 393 pcs. Dari hasil penelitian tersebut *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* sebaiknya dapat menerapkan perhitungan dengan metode EOQ dalam menentukan kuantitas pemesanan optimal.

**Kata Kunci :** eoq, persediaan

## PENDAHULUAN

Pengendalian persediaan barang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Persediaan diperlukan untuk menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba. Persediaan merupakan aktiva lancar yang memiliki resiko cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak diperhatikan dengan benar. Resiko yang mungkin ditimbulkan dapat berupa resiko fisik atau resiko keuangan. Misalnya dari segi fisik yaitu apabila terjadi kecurangan terhadap persediaan yang ada digudang karena kurangnya pengawasan dan terjadinya kerusakan barang yang mengakibatkan konsumen kecewa. Dan dari segi keuangan yaitu apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan yang mengakibatkan kerugian perusahaan pada periode akuntansi.

Dalam perusahaan industri istilah persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan memiliki dua karakteristik penting yaitu persediaan tersebut milik perusahaan, dan persediaan tersebut siap dijual kepada konsumen. Oleh karena itu didalam perusahaan dagang dikenal hanya satu jenis persediaan yang disebut persediaan barang dagang. Persediaan produk jadi merupakan komponen dalam penentuan. Persediaan barang jadi perlu dikelola karena adanya jumlah permintaan pasar yang tidak menentu akan membuat pelanggan tetap memperoleh barang yang mereka kehendaki karena salah satu dari tujuan dilakukannya persediaan barang jadi untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran. M. Munandar dalam buku Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga (2012:50) "Persediaan ialah sebagai persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang menjadi sebuah objek usaha pokok perusahaan".

Begitu pentingnya peranan persediaan dalam operasi perusahaan sehingga perlu diadakan metode penilaian persediaan yang tepat untuk memperoleh hasil usaha yang sesuai dengan periode pembukuannya. Selain itu manajemen perusahaan juga perlu mempunyai sistem pengendalian intern yang baik yang dapat menjalin keamanan persediaan milik perusahaan itu sendiri. Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan, resiko kerusakan barang karena terlalu lama di

gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jenis, kualitas dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

*SW Shop Accessories Billiard* adalah salah satu toko yang menjual beraneka macam peralatan dan perlengkapan Billiard, jenis produk yang dijual *SW Shop Accessories Billiard* adalah Stik, Bola, Tas, dan lain-lain yang berhubungan dengan Billiard termasuk jasa repairing peralatan Billiard. Dari setiap tempat billiard yang ada di Samarinda mengganti peralatan billiard setiap tahunnya yang sudah tidak layak untuk digunakan seperti stik lokasi, bola billiard dan membelinya di *SW Shop Accessories Billiard* untuk mengganti peralatan yang sudah tidak layak digunakan. Sofyan Assauri dalam buku Marihot dan Dearlina Sinaga (2012:50) “Persediaan barang ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan milik perusahaan dengan sebuah maksud supaya dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan sebuah proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya di dalam suatu proses produksi”.

Stik billiard yang dijual pada *SW Shop Accessories Billiard* merupakan fokus utama dalam penelitian ini. Pengendalian persediaan barang yang dilakukan perusahaan adalah berdasarkan kebijakan internal tidak menggunakan metode perhitungan khusus. Pemesanan barang dilakukan sebanyak 4 kali dengan jumlah yang berbeda-beda disetiap periode pemesanan. Pada pemesanan pertama adalah sebanyak 105 pcs kemudian pada pemesanan kedua mengalami penurunan menjadi sebanyak 96 pcs, pada pemesanan ketiga mengalami kenaikan lagi menjadi 110 pcs dan pada pemesanan keempat mengalami penurunan kembali menjadi 100 pcs. Perbedaan jumlah pemesanan tersebut tidak berdasarkan pada perkiraan biaya tetapi bada perkiraan kebutuhan pembeli saja, pengendalian persediaan tersebut tidak sesuai dengan penjelasan Nugroho (2012:14) bahwa tujuan dari manajemen persediaan adalah menentukan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang paling minimum.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada toko *SW Shop Accessories Billiard* tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengendalian persediaan barang yang tepat dengan menggunakan metode perhitungan EOQ, sehingga peneliti mengambil judul

“Analisis Pengendalian Persediaan Barang Pada *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* Pada Tahun 2018”.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan suatu fenomena dengan apa adanya. Menurut Arikunto (2013) apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menunjukkan hubungan antarvariabel, menguji teori, mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (Sugiyono, 2014:14).

## **HASIL**

Dalam hal ini transaksi pembelian pada *SW Shop Accessories Billiard* ini diawali dari adanya permintaan dari bagian penjualan untuk meminta barang yang sudah habis kepada bagian gudang, kemudian bagian gudang mengecek persediaan barang tersebut melalui data persediaan yang ada di dalam computer dan jika persediaan hampir habis maka secara otomatis bagian pembelian akan membuat surat permintaan pembelian barang yang akan diotorisasi oleh kepala bagian pembelian kemudian akan dilakukan pemesanan kepada pemasok barang yang akan dipesan. Apabila ada barang yang catat atau jumlahnya tidak sesuai pemesanan maka bagian gudang akan menambahkan keterangan di surat jalan.

Dalam tahap pengeluaran barang dagang *SW Shop Accessories Billiard* di Samarinda mengeluarkan barang berdasarkan permintaan dari bagian penjualan. Jumlah barang yang dikeluarkan harus sama dengan jumlah barang yang tercantum pada Surat Jalan (SJ) yang telah dibuat bagian penjualan. Penelitian yang dilaksanakan penulis dari tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan 30 Juli 2019 pada *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* memperoleh data yang akan disajikan dalam penelitian ini. Data tersebut terdiri dari kebutuhan barang dan biaya pemesanan barang empat kali dalam setahun pada *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* tahun 2018 yang disajikan sebagai berikut:

## 1. Kebutuhan Barang Selama Satu Tahun

Data Kebutuhan bahan bakumenggambarkan kebutuhan akan bahan baku produksi selama setahun seperti pada tabel 1.

**Tabel 1. Barang Masuk Per Pesanan pada SW Shop Accessories Billiard**

No	Pemesanan Barang	Stik Billiard (Pcs)
1.	Barang Masuk Pertama	105
2.	Barang Masuk Kedua	96
3.	Barang Masuk Ketiga	110
4.	Barang Masuk Keempat	100
<b>Total</b>		<b>411</b>

Sumber : SW Shop Accessories Billiard Samarinda (2018)

Berdasarkan Tabel 1 kebutuhan barang pada SW Shop Accessories Billiard tahun 2018 diatas dapat dilihat jumlah kebutuhan barang yang dipesan dalam setahun sebesar 139 buah Stik Billiard yang disediakan oleh *SW Shop Accessories Billiard* Samarinda.

## 2. Biaya Pemesanan Barang

Penyajian data biaya pemesanan menggambarkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pemesanan bahan baku seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Pemesanan Barang**

No	Keterangan	Biaya Pemesanan
1.	Pemesanan 1	2.100.000
2.	Pemesanan 2	1.920.000
3.	Pemesanan 3	2.000.000
4.	Pemesanan 4	2.200.000
<b>Total</b>		<b>8.220.000</b>

Sumber : SW Shop Accessories Billiard Samarinda (2018)

Berdasarkan Tabel 2 biaya pemesanan Stik Billiard pada *SW Shop Accessories Billiard* tahun 2018, dapat dilihat bahwa biaya pemesanan pertama sebesar Rp. 2.100.000, pemesanan kedua sebesar Rp. 1.920.000, pemesanan ketiga sebesar Rp. 2.000.000, dan pemesanan keempat merk Fury sebesar Rp. 2.200.000.

### 3. Biaya Penyimpanan

Biaya Penyimpanan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama setahun penyimpanan barang seperti pada Tabel 3.

**Tabel 3. Biaya Penyimpanan barang pada *SW Shop Accessories Billiard* Tahun 2018**

No	Komponen Biaya Penyimpanan	Stik Billiard
1.	Biaya Keamanan	43.795

Sumber : *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* (2018)

Biaya penyimpanan barang yang dilakukan *SW Shop Accessories Billiard* dikeluarkan hanya untuk biaya keamanan. Dimana biaya tersebut dikeluarkan untuk gaji tenaga keamanan sebanyak satu orang.

### 4. Rekapitulasi Data Stik Billiard

Data rekapitulasi ini dipergunakan untuk mempermudah menyatukan data dari beberapa Tabel yang telah diasajikan di atas seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Biaya Penyimpanan Barang**

No	Keterangan	Pemesanan Stik Billiard
1.	Kebutuhan Barang Selama 1 tahun	411 Pcs
2.	Biaya Pemesanan	Rp. 8.220.000
3.	Biaya Penyimpanan	Rp. 43.795
4.	Lead Time	7 Hari
5.	Frekuensi Pemesanan	4 Kali

Sumber : *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* (2018)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui komponen-komponen yang digunakan untuk menghitung pengendalian persediaan barang. Komponen tersebut diantaranya adalah pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan dalam satu tahun, berapa kali

pemesanan dilakukan, serta biaya penyimpanan yang dikeluarkan. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa toko *SW Shop Accessories Billiard* melakukan pemesanan sebanyak 411 pcs stik dalam satu tahun dengan biaya pemesanan Rp 8.220.000,- dan frekuensi pembelian yang dilakukan adalah sebanyak 4 kali dalam satu tahun.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dan perhitungan jumlah pemesanan optimal Stik Billiard menurut perhitungan yang diterapkan oleh *SW Shop Accessories Billiard* Samarinda dan perhitungan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan pengendalian persediaan yakni menghitung frekuensi pembelian, *Safety Stock* dan menentukan *Reorder Point* dari Stik Billiard.

Pengendalian barang yang diterapkan oleh toko *SW Shop Accessories Billiard* Samarinda adalah dengan melakukan pembelian stik billiard 4 kali dalam satu tahun, dan jumlah barang yang dibeli dalam satu tahun 411 Pcs. Pembelian barang pada periode pertama adalah sebanyak 105 pcs, pada periode kedua 96 pcs, pada periode ketiga 110 pcs, dan pada periode keempat adalah sebanyak 100 pcs. Pembelian tersebut dilakukan oleh toko *SW Shop Accessories Billiard* Samarinda tanpa memperhitungkan biaya paling minimum yang dikeluarkan, *safety stock*, maupun *reorder point* yang seharusnya. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa toko *SW Shop Accessories Billiard* Samarinda belum memiliki manajemen persediaan yang baik. Nugroho (2012:14) menjelaskan bahwa tujuan dari manajemen persediaan adalah menentukan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang paling minimum, sehingga toko *SW Shop Accessories Billiard* Samarinda perlu melakukan manajemen yang baik supaya persediaan barang dan kegiatan penjualan barang dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa ada masalah.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan jumlah pemesanan optimal Stik Billiard adalah menggunakan metode *Economic Order Quantity* EOQ. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai EOQ sebesar 393 dengan frekuensi pembelian 1 kali dalam satu tahun, dimana hasil perhitungan tersebut didasarkan pada jumlah stik yang dipesan dan frekuensi pemesanan dalam satu tahun dibandingkan

dengan jumlah penjualan maksimal stik dalam sehari. Terdapat sedikit perbedaan pada jumlah pesanan stik billiard yang sudah dilakukan toko *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* yaitu sebanyak 411 pcs dengan jumlah stik billiard yang seharusnya dipesan berdasarkan perhitungan EOQ yaitu sebanyak 393 pcs. Selanjutnya dapat diketahui frekuensi pembelian dengan cara membagi kebutuhan selama setahun dengan kuantitas tiap kali pesan, berdasarkan metode EOQ toko *SW Shop Accessories Billiard Samarinda* tidak perlu melakukan pemesanan sebanyak 4 kali dalam satu tahun, namun hanya perlu melakukan pemesanan sebanyak 1 kali dalam satu tahun.

Perbedaan frekuensi pembelian tersebut dikarenakan kuantitas tiap kali pesan menggunakan metode *Economic Order Quantity* EOQ lebih kecil dibandingkan dengan kuantitas pemesanan yang dilakukan toko *SW Shop Accessories Billiard Samarinda*. Perbandingan dari perhitungan kuantitas stik billiard yang dipesan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode EOQ menggambarkan selisih kuantitas dan biaya total persediaan yang cukup besar dikarenakan frekuensi pembelian yang dilakukan perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan perhitungan EOQ sehingga biaya pemesanannya pun lebih tinggi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Fajrin dan Slamet (2016) yang menyimpulkan bahwa penetapan kebijakan pengendalian bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) lebih optimal dan lebih efisien dari pada penetapan pengendalian bahan baku dengan metode konvensional yang ditetapkan perusahaan.

Jumlah pemesanan yang optimal akan lebih baik jika diimbangi dengan frekuensi pembelian yang tepat, sehingga dapat meminimalkan biaya pemesanan yang dikeluarkan perusahaan. Frekuensi pembelian yang diterapkan oleh *SW Shop Accessories Billiard* saat ini masih belum efektif, yaitu dilakukan 4 kali dalam satu tahun. Frekuensi pembelian tersebut mengakibatkan banyak mengeluarkan biaya, baik biaya pemesanan maupun biaya pengiriman barang. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ seharusnya *SW Shop Accessories Billiard* hanya melakukan satu kali pemesanan barang dalam satu tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Unsulangi, Jan dan Tumewu (2019) bahwa perhitungan berdasarkan Metode EOQ dapat membantu perusahaan dalam mencapai tingkat pemesanan persediaan bahan baku dan frekuensi pemesanan yang optimal.



Frekuensi pembelian yang tepat, akan mampu menghemat biaya pemesanan bahan baku sehingga perusahaan dapat meminimumkan biaya persediaan

*SW Shop Accessories Billiard* dapat melakukan pengendalian persediaan dengan menghitung *Safety Stock* untuk mencegah kelebihan dan kekurangan bahan baku dalam perusahaan. Perhitungan *Safety Stock* dapat dilakukan dengan rumus pemakaian maksimum dikurangi dengan pemakaian rata-rata dikali dengan *Lead Time*. *Safety stock* adalah persediaan yang harus dimiliki oleh perusahaan yang tidak boleh habis sebelum pesanan barang telah datang. Dan hasil dari metode EOQ kebutuhan persediaan stik billiard pada *SW Shop Accessories Billiard* satu tahun nya sebanyak 393 pcs lalu terhitung frekuensi pembelian yang bertujuan untuk menghitung berapa kali pemesanan yang dilakukan sebanyak 1 kali pemesanan dalam satu tahun dan untuk *safety stock* persediaan yang diadakan untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan ketika permintaan tidak pasti atau karena faktor yang menentukan besarnya persediaan ini adalah penjualan barang selama satu periode sebelum barang yang dipesan datang sebanyak 14 pcs dengan waktu tunggu (*Lead Time*) pesanan stik billiard sampai di gudang penyimpanan selama 7 hari. Perhitungan *Safety Stock* diadakan untuk mencegah terjadinya kekurangan persediaan ketika permintaan tidak pasti atau karena faktor yang menentukan besarnya persediaan barang.

Saat persediaan barang sudah mencapai batas minimum maka perlu dilkaukan *Reorder Point* (ROP) atau pemesanan kembali atas barang yang diperlukan. Heizer dan Render (2011:75) menyatakan didalam bukunya bahwa *reoder point* adalah saat (titik) persediaan dimana perlu diambil tindakan untuk mengisi kekurangan persediaan pada barang tersebut. Perhitungan *Reorder Point* (ROP) dilakukan dengan memperhitungkan *lead time*, *safety stock* dan juga penjualan rata-rata per hari, sehingga diperoleh nilai *Reorder Point* (ROP) sebanyak 21 pcs stik billiard. Artinya *SW Shop Accessories Billiard* perlu melakukan pemesanan kembali disaat persediaan barang di gudang adalah sebanyak 21 pcs.

Berdasarkan perhitungan pesediaan barang pada *SW Shop Accessories Billiard* dapat diketahui bahwa dengan metode EOQ perusahaan dapat mengelola frekuensi pembelian, *Safety Stock* dan menentukan *Reorder Point* dari Stik Billiard dengan tepat. Pengelolaan persediaan barang yang tepat diharapkan mampu mengoptimalkan penjualan namun mampu

meminimalkan biaya persediaan barang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi (2015) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa dengan metode Economic Order Quantity (EOQ) diperoleh total biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan dengan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan jika Toko Era Barumenggunakan metode konvensional Toko. Hasil yang sama juga diungkapkan dari penelitian Dewi, Herawati dan Wahyuni (2019) yang menyimpulkan bahwa jumlah pemesanan tersebut diketahui penggunaan metode EOQ lebih efisien setiap bulannya sebesar 128.776 Pcs, dibanding dengan jumlah pemesanan menggunakan kebijakan Perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan persediaan barang pada *SW Shop Accessories Billiard* dapat diketahui bahwa dengan metode EOQ perusahaan dapat mengelola frekuensi pembelian, *Safety Stock* dan menentukan *Reorder Point* dari Stik Billiard dengan tepat.

Hasil perhitungan menggunakan metode EOQ menunjukkan jumlah barang yang harus dipesan oleh *SW Shop Accessories Billiard* adalah sebanyak 393 Pcs dalam satu tahun, sedangkan frekuensi pemesanan hanya 1 kali dalam satu tahun. *Safety stock* (persediaan pengaman) stik billiard di toko *SW Shop Accessories Billiard* berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan sebanyak adalah 14 Pcs dalam satu tahun, dan *Reorder point* (titik pemesanan kembali) berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh *Reorder Point* untuk stik billiard sebanyak 21 Pcs dengan *lead time* selama 7 hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan, (2015). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Carter, William K. (2013). *Akuntansi Biaya Jilid 1, Edisi ke-14*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dewi, Puspita PC., Herawati, I Nyoman T., Wahyuni, I Made A. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode (EOQ) Economic Order Quantity Guna Optimalisasi Persediaan Bahan Baku Pengemas Air Mineral. *Jurnal Akuntansi Profesi I Vol 10 No 2*, 54-65
- Fajrin, E. H., & Slamet, A. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantiti (Eoq) Pada Perusahaan Roti Bonansa. *Management Analysis Journal 5 (4)*, 289-298
- Heizer dan Render, Barry. (2014). *Operation Management Sustainability and Supply Chain Management*: 11 Edition. Pearson
- Horngren, dan Charles T, (2011). *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. Dialih bahasakan oleh Desi Adhariani
- Kieso, Donald. E, et al. (2012). *Akuntansi Intermediate Edisi ke-12 Jilid 1*. Erlangga: Jakarta.
- M. Munandar. (2015). *Biaya Perencanaan*. BPF. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy, (2013). *Manajemen Persediaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Simamora, Henry, (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher. Jakarta.
- Sumayang, Lalu, (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryabrata, Sumandi. (2012). *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Unsulangi, I. Harly., Jan, A.H., Tumewu, Ferdinand. (2019). Analisis Economic Order Quantity (EOQ) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA Vol.7 No.1*. 2019, Hal.51 –60
- Wahyudi, Rudy. (2015). Analisis pengendalian persediaan barang berdasarkan metode EOQ di Toko Era Baru Samarinda. *e-journal Ilmu Administrasi Bisnis 2(1)*, 162-173
- Weygandt, Jerry. (2012). *Pengantar Akuntansi, Jilid 1*. Salemba Empat: Jakarta.